

Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Toraja Karya Endang SSN dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah

Nurlena Arsadi¹, Zilfa A. Bagtayan^{2*}

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Submitted: Mei 2025 Accepted: Mei 2025 Published: Mei 2025

KEYWORDS

Characteristic, Implications of Learning, School, Education, Toraja Novel

ABSTRACT

This research was conducted to describe the character of the main character reviewed from the setting, place, time, and atmosphere of the Toraja Novel by Endang SSN and its implications in literary learning in schools. The purpose of the research is to find out the character of the main character through a structural approach and implications in literary learning in schools. The theory used in this study is the theory of characterization. The research method used is a descriptive-analytical method. The source of data in this study was obtained from the novel Toraja by Endang SSN. The data collection technique in the study is using library studies, namely reading and identifying, the data analysis technique in this study is identifying, analyzing, describing, and concluding. Based on the results of the research, information was obtained that the main character's character was reviewed from the setting, time, and atmosphere. It is concluded that the characterization of the main characters in the novel Toraja by Endang SSN is reviewed from the setting of the place including: In the car, on campus, at the airport, on the bus and in the market. Then the setting time includes: Sunday night. The atmosphere is tense, gripping, mystical and a happy atmosphere.

KATA KUNCI

karakteristik, Implikasi Pembelajaran, Sekolah, Pendidikan, Novel Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang ditinjau dari latar tempat, waktu, dan suasana pada Novel Toraja karya Endang SSN serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Tujuan penelitian adalah mengetahui karakter tokoh utama melalui pendekatan structural dan implikasi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakterisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari novel Toraja karya Endang SSN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan studi perpustakaan yaitu membaca dan mengidentifikasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa karakter tokoh utama ditinjau dari latar, waktu, dan suasana. Disimpulkan bahwa Karakterisasi tokoh utama dalam novel Toraja karya Endang SSN ditinjau dari latar tempat meliputi: Dimobil, dikampus, di bandara, di bus dan dipasar. kemudian latar waktu meliputi: malam minggu. Latar suasana menegangkan, mencekam, mistis dan suasana senang.

* Corresponding author name: Zilfa A. Bagtayan
E-mail address: zilfa@ung.ac.id

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif yang bukan hanya bertujuan menghasilkan karya sastra yang bersifat hiburan namun terlebih memberi nilai edukasi bagi pembacanya. Seorang ahli kemudian berpendapat bahwa karya sastra adalah suatu hasil dari berbagai proses kreatif sastra yang didalamnya terdapat pendapat dan pandangan penulisannya, darimana dan bagaimana ia melihat kehidupan tersebut, (Budianta dkk, 2008).

Sastra sebagai hasil karya seni manusia yang berupa lisan maupun tulisan mempunyai makna atau keindahan tertentu. Dalam sastra terkandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Disastra (2004: 63) mengatakan, “Menciptakan dan mengapresiasi karya sastra merupakan pengalaman intelektual dan emosional yang tinggi derajatnya yang akan lebih memanusiakan manusia”

Karya sastra pada hakikatnya merupakan implementasi dari wujud kehidupan dan hasil pengamatan pengarang yang ada disekitarnya. Karya sastra lahir dan berkembang dari kreativitas manusia yang dipersepsikan sebagai sebuah ungkapan realitas yang disusun secara terstruktur dan menarik melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial dalam berbagai bentuk representasi kehidupan. Karya sastra terbentuk atas dasar gambaran kehidupan masyarakat, oleh karena itu karya sastra memiliki makna yang perlu diungkap dengan model semiotik. Setiap teks yang tertuang dalam karya sastra memiliki kisahnya masing-masing, melalui bahasa sebagai mediumnya lahirlah karya karya seperti puisi, prosa dan drama, sejalan dengan pendapat (Juanda, 2018:71) yang menyatakan bahwa sastra mampu direfleksikan ke dalam sebuah kisah dalam bentuk puisi, prosa maupun drama.

Karya sastra adalah hasil dari imajinasi manusia yang merefleksikan pengamatan dan pemahaman pengarang terhadap dunia di sekitarnya. Proses kreatif ini melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan refleksi untuk menyajikan realitas dengan cara yang menarik. Karya sastra, yang bermula dari pandangan tentang kehidupan masyarakat, memiliki makna yang disampaikan melalui simbol-simbol. Dalam berbagai bentuknya seperti puisi, prosa, atau drama, setiap teks dalam karya sastra memiliki cerita unik yang disampaikan melalui bahasa sebagai medianya. Salah satunya adalah drama.

Prosa, drama dan novel termasuk dalam dominan sastra, meskipun begitu prosa, drama dan novel memiliki ciri-ciri dan format yang berbeda. Seperti cerita pada Novel

Toraja karya Endang SSN. Berbagai permasalahan yang muncul dalam novel merupakan ciptaan pengarang yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat, sehingga seluruh isi cerita yang dibaca dalam novel terkadang bersesuaian dengan kehidupan nyata. Semua karya sastra, khususnya novel, pasti menceritakan kisah seorang tokoh atau lebih. Tokoh adalah aktor dalam cerita fiksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihastuti dan Suharto (2010: 50) bahwa tokoh adalah manusia, dan sebagai agen yang menggerakkan peristiwa dalam sebuah cerita, tokoh secara alamiah dikaruniai kepribadian dan ciri khas khusus.

Dalam sebuah novel, karakter tokoh menjadi elemen yang paling penting dalam menggerakkan alur cerita. Seperti dalam kehidupan nyata, cerita dalam novel juga membutuhkan tokoh-tokoh yang memainkan peran penting. Namun, tidak hanya karakter tokoh saja yang menjadi elemen utama, tetapi juga unsur-unsur lain seperti alur cerita dan latar tempat kejadian yang saling terkait. Karakteristik tokoh dalam sebuah novel menampilkan keunikan masing-masing tokoh, mirip dengan kehidupan nyata di mana interaksi antarmanusia menjadi inti dari perjalanan cerita. Hubungan ini sangat erat sehingga membentuk jalinan yang kompleks antara waktu, tempat, suasana, dan budaya masyarakat. Latar tempat dalam karya sastra memberikan gambaran mengenai lokasi, waktu, suasana, dan konteks budaya di mana peristiwa-peristiwa dalam cerita tersebut terjadi.

Latar tidak hanya sekadar gambaran umum tentang lingkungan geografis, melainkan juga dapat menyajikan detail-detail penting seperti topografi, deskripsi ruang, aktivitas tokoh-tokoh, periode waktu, sejarah, lingkungan agama, serta aspek moral dan emosional dari para tokoh. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2013:247), tokoh dalam karya sastra merujuk pada orang-orang yang menjadi pelaku cerita. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa tokoh utama dalam novel, jumlah tokoh dalam cerita, dan sebagainya.

Menurut Rees (Aziez, F., 2010:1) novel adalah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks. Pendapat tersebut membatasi novel sebagai karya sastra yang menampilkan tokoh untuk mencerminkan kehidupan nyata. Selanjutnya, Esten (2013:7) juga berpendapat, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.” Berdasarkan batasan tersebut, novel merupakan karya sastra yang berisikan ungkapan kehidupan manusia yang memuat konflik. Novel ialah suatu bentuk sastra yang

sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.

Selanjutnya implikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran sudah berlangsung pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih sedikit orang yang memahami apa makna pembelajaran itu, karena pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri yang tidak bisa disamakan dengan kegiatan lain, jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka tidak dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. (Tilaar, 2002: 128). Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Pendidikan adalah hal yang penting sepanjang hidup manusia karena Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang handal dan bermartabat. Pendidikan yaitu sebuah sarana utama dalam membentuk karakter kepribadian bangsa. Maka sudah sewajarnya pendidikan menjadi satu pokok bahasan yang selalu penting untuk dibahas. Selama ini pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik adalah sebatas bagaimana menciptakan peserta didik yang mempunyai pengetahuan yang banyak, tanpa harus menerapkan pengetahuannya tersebut. Terlalu banyak bidang ilmu yang menjadi bahan pembelajaran di sekolah membuat banyak pihak lengah akan suatu hal yang tidak kalah pentingnya bagi seorang peserta didik. (Liza Wiwita, "Pembelajaran Sastra Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa", Program Studi Magsiter Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan.

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah

suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

Metode

Metodologi penelitian pada hakekatnya merupakan operasionalisasi dari epistemology yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Epistemologi memberi pemahaman tentang cara/teori menemukan atau menyusun pengetahuan dari ide, materi atau dari keduanya serta merujuk pada penggunaan rasio, intuisi, fenomena atau dengan metode ilmiah. Metodologi terdiri dari fase-fase dan subfase yang akan membimbing peneliti memilih metode, teknik, prosedur apa yang tepat dan tools apa yang akan digunakan sehingga setiap tahapan penelitian dilakukan dengan tepat. Metodologi juga membantu peneliti untuk merencanakan, manage/mengolah, mengontrol, dan mengevaluasi setiap kemajuan.

Menurut Darmadi (2013: 153), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.

Metode deskriptif menurut Mahsun (2007:157) adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Toraja karya Endan SSN. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan data penelitian yang berbentuk kutipan-kutipan kemudian dideskripsikan menggunakan pendekatan struktural, dengan melihat karakter tokoh utama yang ditinjau dari setting yang ada dalam novel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil analisis penelitian, terdapat beberapa pertimbangan yang dilakukan.

- tinjauan terhadap tokoh-tokoh utama dalam novel "Toraja" karya Endan SSN dari segi latar.
- evaluasi terhadap tokoh-tokoh utama dalam novel "Toraja" karya Endan SSN berdasarkan latar periode.
- analisis terhadap tokoh utama dalam novel "Toraja"

karya Endan SSN dari perspektif latar. Tokoh utama dalam konteks ini merujuk pada karakter yang paling dominan dalam novel "Toraja" yang diciptakan oleh Endan SSN. Dalam kisah-kisah novel Toraja, tokoh utama yang muncul adalah Sandy, di mana cerita yang dipaparkan dalam novel tersebut banyak fokus pada kehidupannya.

Adapun Karakter Tokoh Sandy Yang Ditinjau Dari Latar Tempat Dalam Novel Toraja Karya Endang SSN, Terlihat Pada Kutipan-Kutipan Cerita Berikut.

Setting fiksi adalah pemahaman bahwa sesuatu harus terjadi di satu tempat yang mencerminkan kebenaran yang mencakup semua (Sayuti, 1996: 81). Pengaturan lebih dari sekedar deskripsi statis di mana peristiwa, tindakan, dan kejadian terjadi. Anda juga dapat membuat latar belakang menjadi dinamis. Ia dapat menempatkan dirinya dalam tindakan, mempengaruhi peristiwa dan sebaliknya, dipengaruhi oleh peristiwa, dan sebaliknya, sehingga setting pada akhirnya menekankan peran protagonis.

Latar tempat yang berperan dalam sebuah novel penting sebagai penanda geografis dan mencerminkan suasana wilayah, serta dapat membentuk kepribadian tokoh. Misalnya, menampilkan lingkungan yang tenang dan damai dapat memberikan karakter Anda kepribadian yang penuh kasih dan baik hati.

Latar waktu dalam sebuah cerita sangat penting dalam membentuk karakter tokoh karena perbedaan masa lampau dan masa sekarang dapat memengaruhi nilai, pandangan hidup, dan tindakan tokoh-tokoh tersebut. Hubungan antara latar waktu dan watak tokoh memperlihatkan bagaimana perubahan zaman atau peristiwa sejarah memengaruhi perkembangan dan perilaku mereka.

Berikut beberapa data yang terkait tentang penjelasan dari latar tempat, waktu, dan suasana, antara lain:

Data 1

"Bandara Soekarno Hatta kembali riuh. Bayangan tomi tak ju muncul. Batal? Ah! Hatinya berseru girang. Tapi, mana mungkin? Tomi adalah orang paling kuat pada komitmen. Lagi pula tak mungkin tanpa kabar. "Hei, Mas Bro!! "Sandy kaget. Tomi menepuk pundaknya dari belakang sedikit lebih keras dari biasanya. Sampai-sampai sedotan air mineral jatuh dari tangan kanannya. "Aduh! Tomi!!! Kebiasaan deh lo Nggak bias apa datang pake salam dulu. Kalau gue jantungan, gimana? Mau lo tanggung jawab?!" bentak Sandy. (Toraja, 2014:45-46).

Analisis kutipan diatas, menunjukkan bahwa Sandy sedang berada di Bandara Soekarno Hatta Karakter Sandy pada kutipan di atas digambarkan sebagai pemarah,

hal ini dapat dilihat pada saat Sandy membentak Tomi saat Tomi menepuk pundaknya dari belakang dengan sedikit keras sehingga membuat Sandy merasa kaget. Selain itu, karakter Sandy juga digambarkan sebagai seorang teman yang dapat dipercaya. Hal ini terbukti pada saat Sandy menunggu kedatangan Tomi di Bandara Soekarno Hatta yang pada saat itu Tomi datang terlambat.

Data 2

Ini rumahku Selamat datang di tongkonan! Maaf, berantakan Maklumlah," terang Tangke. Beberapa kepala kerbau menyeringai dengan giginya yang berderet. "Huahhh!! Pekik Sandy. Di antara temaram alam, seringai itu seolah siap menelannya bula-bulat. Tomi tak kalah kagetnya la pun reflex berteriak sembari berlalri tunggang-langgang. "Heil" cegah tangke. Tangke menahan tawa melihat tingkah Sandy dan Tomi. tubuh tegap dengan dandanan macho kahas remaja ibu kota itu tak lebih layaknya anak kecil yang penakut. "Hehehe. kalian penakut. Itu kerbau mati, jadi nggak mungkin makan kaln." Jelas Tangke. "Hah? Kalau kerbaunya hidup, berarti ada kemungkinan kita bisa jadi korban, ya?" selidik Sandy. (Toraja, 2014:67-68).

Analisis Kutipan diatas, menggambarkan bahwa keberadaan mereka sudah di rumah Tangke yaitu Tongkanan. Tampak karakter Sandy yang penakut, hal ini terlihat saat Sandy melihat beberapa kepala kerbau menyeringai dengan gigi yang berderek, Sandy memekik takut layaknya anak kecil, sebab Sandy merasa kerbau itu seakan ingin menelannya bulat-bulat. Walaupun sudah dikatakan oleh Tangke bahwa kerbau itu sudah mati, Sandy masih merasa takut.

Data 3

"Hei!" sapa Olla di balkon kampus. Sandy tampak kikuk. Melihat sang mantan bersisian dengan pacar barunya membuat hatinya meradang. "Heil" jawab Sandy tak kalah singkat. "Selamat, ya. Semoga sidangnya lancar dan kamu lulus," ucap Olla. "Makasih," kata Sandy. (Toraja, 2014:14-15)

Analisis Kutipan di atas, menggambarkan bahwa tokoh Sandy sedang berada di balkon kampus. Dalam kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa karakter Sandy terlihat canggung ketika seorang wanita bernama Olla menyapanya. Selain itu, Sandy juga digambarkan sebagai tokoh yang cemburuan. Hal ini dapat dilihat pada saat ia melihat Olla yang merupakan mantan kekasihnya berdampingan dengan pacar barunya yang langsung membuat hati Sandy merasa geram.

Data 4

Sembilan jam cukup membuat perjalanan ini berwarna, lebih dari biasa. Menangkan lelah dalam setangkup debar yang menyelip pelan demi pelan dalam dada Sandy. Bayangan-bayangan tentang Toraja yang sudah menganak-pinaak dalam mindset-nya menyembul. "Tangke masih lama, nggak?" Tanya Sandy gelisah. "Nggak, dikit lagi, kok!" teriak Tangke dari bangku belakang. (Toraja 2014:53)

Analisis kutipan diatas, digambarkan bahwa keberadaan mereka masih didalam bus menuju Toraja Tampak karakter Sandy yang tidak sabaran. Hal ini terlihat jelas dari kutipan di atas, ketika dalam perjalanan Sandy sudah membayangkan-bayangkan tentang Toraja bahkan bertanya pada Tangke berapa lama lagi jarak yang akan mereka tempuh unuk bisa sampai di Toraja.

Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Toraja Karya Endang SsN Ditinjau Dari Latar Waktu

Data 5

Selama satu minggu, sandy mengurung diri di rumah. Dunianya semakin sempit, berkuat dengan laptop dan Koran nasional. Searching informasi lowongan kerja adalah agenda rutin yang tak pernah lepas akhir-akhir mi. "San, gila banget, deh! Sumpah!" suara Yanuar di telepon. "Kenapa emang? Apa yang gila? Ah, kamu jangan bikin aku takut gitu, dong!" bantah Sandy. "Olla, dia itu sudah kerja di salah satu perusahaan financial terkenal di Jakarta Kudengar, sih, posisinya juga lumayan.

Aren" jelas Yanuar. "Apa? Kok, bisa? Dia, kan baxic-nya psikolog," Tama Sandy. "Ya ampun, hari gini kalo masih idealis mana bisa cepat dapet kerja, sih?" protes Yanuar Sandy kian down. Olla yang mempunyai nilai akademik tak secemerlang dirinya bisa dengan cepat menarik perhatian bursa kerja. Tapi, dia? (Toraja, 2014:23).

Kutipan diatas, tampak Sandy yang selama seminggu hanya mengurung an di rumah, dalam kutipan ini karakter Sandy terlihat sedikit pemalas, sebab Sandy hanya mencari lowongan kerja lewat koran dan internet, padahal jika dpkar Sandy adalah orang yang pintar bahkan Sandy lulus dengan predikat nilai yang sangat tinggi sewaktu kuliah. Tampak karakter Sandy yang juga mudah putus asa, hal ini tergambar pada saat Sandy mendengar bahwa Olla telah bekerja salah satu perusahaan financial yang terkenal di Jakarta Sandy merasa hilang semangat, sebab dulunya Sandy terkenal dengan mahasiswa yang bisa dibilang pintar kini hanya

penjadi seorang pengangguran, sedangkan Olla yang mempunyai nilai akademik tidak secemerlang dirinya kini bisa cepat menarik perhatian bursa kerja.

Data 6

Pukul sepuluh malam, Sandy mulai gelisah. Masih banyak hal masih ingin ia diskusikan dengan Tomi. Tapi sekali lagi mengingat ayah dan adiknya di rumah, rasanya tak sampai hati kalau harus membiarkan keduanya memangggu Memang sih Sandy sudah dewasa, tapi bagi orang tua, mana ada anak yang dewasa? Mereka ingin selalu melindungi dan kadang cenderung overprotektif. (Toraja:35).

Kutipan diatas, menggambarkan latar waktu menunjukkan pukul sepuluh malam Hati Sandy mulai gelisah tetapi masih banyak yang ingin ia diskusikan bersama Tomi. Tapi ketika mengingat ayah dan adiknya di rumah, Sandy tidak tega membiarkan keduanya menunggu Karakter Sandy pada kutipan diatas yaitu penurut dan selalu menyayangi orang tua.

Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Toraja Karya Ending SSN Ditinjau Dari Latar Suasana

Data 7

"kenapa? Kok, jadi bingung gitu tanya Olla.Sandy tersenyum sembari berusaha mengendalikan rasa dag-dig-dug yang menyerangnya dalam hitungan detik. "Aku nggak nyangka aja. Tahu, nggak? Dua minggu itu bukan waktu yang sebentar buat nebak jawaban kamu,"terang" Sandy. Hahaha masa segitunya? Kamu ini kayak orang yang nggak pernah pacaran aja, deh." Goda Olla. "Emang nggak pernah Salah, ya?" ujar Sandy. Nada suara yang sedikit meninggi itu membuat Olla menyadari kesalahannya. (Toraja, 2014:8)

Kutipan diatas, tampak suasana yang sangat menegangkan Hal ini terlihat saat Sandy tersenyum dan berusaha mengendalikan rasa dag-dig-dug yang menyerang hatinya. Akan tetapi, dalam suasana seperti ini membuat karakter Sandy berubah, Sandy berubah menjadi orang yang sedikit pemarah.

Data 8

Sandy jarang terlihat dikampus. Ia hanya datang ketika bimbingan terakhir jelang siding, revisi, dan mengurus semua administrasi. Selepas itu, bayangan pun tak tampak. Ia sengaja menghinadri interaksi dengan olla. Aku tahu kejadian ini membuat kamu sangat terpukul. Tapi, kuharup kamu bisa lebih wise untuk memilah

urusan yang harus kamu kedepankan. Ingat, bro! kamu harus lulus cepat dan cum laude, seperti mimpimu Pesan singkat yang dikirim Yanuar secara tak langsung membangkitkan semangat Sandy lagi. Ia paham, bukan lagi saatnya meratapi cinta dan mengorbankan masa depan. Walau melupakan bukan hal mudah. setidaknya sehari saja saat sidang, bayangan Olla bisa ia buang ke laut (Toraja:14-15)

Kutipan diatas, menggambarkan suasana hati yang dialami Sandy begitu menggebu untuk bangkit karena membaca pesan singkat yang dikirim oleh Yanuar temannya itu. Tampak karakter Sandy yang mudah bangkit dari keterpurukannya, hal ini dapat dilihat saat Yanuar mengirimkan sebuah pesan singkat dengan harapan agar Sandy membuang jauh pikirannya tentang Olla.

PEMBAHASAN

Karakter Tokoh Utama dalam Novel Toraja Karya Endang SSN Ditinjau dari Latar

Latar Tempat

Latar tempat yaitu gambaran tentang di mana peristiwa atau cerita dalam fiksi terjadi. Gambaran faktor tempat itu ada yang sangat luas dan ada pula yang sangat sempit. Tempat itu biasa terdiri atas Negara, kota, kampung, atau desa pelosok, pantai, hutan, juga rumah, kantor, sekolah, restoran, pondok, atau juga di pesawat, kapal laut, mobil, kereta api, di laut, di udara, dan di darat Ahmad dan Nurgivantoro, (Tuloli, 2000;53) Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ternyata latar tempat dapat mempengaruhi karakter dari tokoh dalam cerita, khususnya tokoh utama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, yaitu dimana latar tempat dapat mempengaruhi karakter tokoh. Karena, setiap tempat pasti punya aura atau mistis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, karakter yang timbul pun berbeda-beda. Misalnya keberadaan Sandy di rumah Tangke. Sandy ketakutan terhadap kepala kerbau yang sebenarnya sudah mati. Hal ini menggambarkan bahwa tempat baru yang dikunjunginya berbeda dengan tempat yang sudah lama ia tempati. Ini berarti bahwa tempat bisa mempengaruhi karakter tokoh dalam sebuah cerita. Selain itu, secara umum dapat dikatakan bahwa latar tempat bisa mempengaruhi perubahan karakter seorang tokoh baik itu perubahan yang sementara atau bahkan permanen. Selanjutnya latar tempat yang dapat mempengaruhi karakter tokoh utama yaitu ketika keberadaan Sandy di rumah Bira. Sandy terlihat begitu nekat untuk bertemu dengan orang tua Bira, meskipun Sandy sudah ditolak mentah-mentah oleh kedua orang tua Bira. Hal ini sudah digambarkan oleh Sandy dalam novel Toraja karya Endang SSN sangat sempit. Tempat itu biasa terdiri atas Negara, kota, kampung, atau desa pelosok, pantai, hutan, juga

rumah, kantor, sekolah, restoran, pondok, atau juga di pesawat, kapal laut, mobil, kereta api, di laut, di udara, dan di darat Ahmad dan Nurgivantoro, (Tuloli, 2000;53)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ternyata latar tempat dapat mempengaruhi karakter dari tokoh dalam cerita, khususnya tokoh utama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, yaitu dimana latar tempat dapat mempengaruhi karakter tokoh. Karena, setiap tempat pasti punya aura atau mistis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, karakter yang timbul pun berbeda-beda. Misalnya keberadaan Sandy di rumah Tangke. Sandy ketakutan terhadap kepala kerbau yang sebenarnya sudah mati. Hal ini menggambarkan bahwa tempat baru yang dikunjunginya berbeda dengan tempat yang sudah lama ia tempati. Ini berarti bahwa tempat bisa mempengaruhi karakter tokoh dalam sebuah cerita Selain itu.

Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Toraja Karya Endang Ssdi Tinjau Dari Latar Waktu

Menurut Hussain, (dalam Tuloli, 2000:54) Latar waktu merupakan unsur yang menggambarkan kapan, masa dan saat tertentu terjadinya peristiwa dalam karya fiksi itu, Latar waktu ini ada hubungan dengan tempat, yaitu gambaran suatu tempat pada waktu, masa, zaman, tahun, atau musim tertentu Waktu mempunyai kaitan erat pula dengan sejarah, bahkan ada karya fiksi yang secara keseluruhannya mengambil latar peristiwa kesejarahan. Latar waktu juga bisa dihubungkan dengan waktu yang berlaku setiap hari, yaitu malam, siang, tengah hari, pagi, sore, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan-kutipan sebelumnya yang menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel Toraja karya Endang SSN ditinjau dari latar waktu. Karakter tokoh Sandy ditinjau dari latar waktu dapat dikatakan sebagai lelaki yang sangat menyayangi keluarganya, hal ini dapat dilihat pada saat waktu menunjukkan pukul sepuluh malam, Sandy ingat ayah dan adiknya di rumah Meskipun, banyak cerita yang ingin Sandy bicarakan dengan Tomi namun, Sandy harus pulang ke rumah karena, mengingat ayah dan adiknya menunggu Sandy tidak ingin membuat ayahnya cemas Selain itu latar waktu juga menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel itu, seperti karakter pemalas Sandy dalam mencari pekerjaan padahal dia sudah berumur dan sudah waktunya mencari pekerjaan.

Karakter Tokoh Utama dalam novel Toraja Karya Endang SSN di Tinjau dari Latar Suasana.

Latar suasana merupakan unsur yang menggambarkan suasana hati terjadinya peristiwa dalam karya fiksi. Menciptakan suasana dalam cerita seperti kebisingan, kondisi ruangan, musim, cuaca dan alam menciptakan efek atmosfer tertentu. Misalnya, pagi yang cerah membayangkan suasana riang, musim gugur atau hujan membayangkan suasana yang berat atau sedih. Latar suasana juga dapat diketahui melalui latar tempat. Misalnya objek-objek dalam ruangan yang kacau balau, memberi gambaran suasana hati tokoh yang kacau, tidak stabil, atau tokoh yang hidup tidak teratur. Mungkin pula gambaran suasana tegang yang telah terjadi atau yang akan terjadi selanjutnya. Karakter seseorang dapat berubah kapan saja sesuai suasana hati yang dialami tokoh atau si pelaku yang mengalami kejadian dalam cerita fiksi. Karakter adalah sifat atau watak dari seorang tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah cerita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan tentang latar suasana yang menggambarkan karakter tokoh utama. Seperti perubahan karakter sandy saat mendengar kata-kata Olla yang menyatakan dirinya seperti orang yang tidak pernah pacaran, padahal suasana saat itu romantis, namun berubah jadi menegangkan karena kata-kata itu dan membuat karakter tokoh Sandy yang penyabar dan baik hati berubah menjadi pemarah. Jadi dapat dikatakan perubahan latar suasana bisa mengubah karakter seseorang tokoh dalam sebuah cerita. Jadi, baik itu latar tempat, latar waktu dan latar suasana, bisa menggambarkan karakter tokoh dalam sebuah cerita. apakah itu penggambaran yang mutlak secara alami atau bahkan perubahan karakter tokoh itu sendiri, yang pastinya latar atau setting sangat berkaitan dengan penggambaran karakter tokoh utama. Karena, setiap latar tempat, waktu, dan suasana dapat mempengaruhi karakter tokoh utama dalam cerita. Hal ini telah diuraikan dalam bentuk kajian dan pembahasan yang menyatakan bahwa latar dapat mempengaruhi karakter dari tokoh utama. Misalnya latar tempat, waktu, dan suasana yang berbeda dapat menghasilkan karakter tokoh yang berbeda.

Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah

Pembelajaran sastra merupakan salah satu bahan ajar yang dapat merangsang motivasi diri siswa, khususnya novel. Novel sangat dibutuhkan oleh para pembaca saat ini khususnya para remaja. Sastra selalu menyajikan pesan moral yang baik. Motivasi sebuah karya sastra dapat diturunkan dari pesan yang disampaikan pengarang melalui apa yang ditulisnya.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertatap muka langsung dengan literatur yang diajarkan. Dalam artian, guru mengajar sastra secara langsung, meminta siswa membaca novel itu sendiri, bukan hanya diberi garis besarnya, atau hanya dimaknai oleh

pelaku dan penulis. Melalui membaca langsung, siswa belajar tentang penggunaan kata, gaya penulis, bahasa yang digunakan, dan struktur cerita yang disajikan. Karena siswa dapat langsung mengalami, merasakan dan menilai bahwa cerita yang dibacanya mengandung nilai-nilai yang patut diteladani dan dibuang.

Sebelumnya telah dibahas bahwa penggunaan sastra dalam pengajaran bahasa dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa (Suarsih, 2018). Sastra dapat memperluas pemahaman aspek bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sastra juga dapat meningkatkan pemahaman budaya dan membuka wawasan untuk pengetahuan lainnya serta pengembangan kepribadian (Patiung, 2016). Dalam pengajaran sastra khususnya novel, peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya melalui kegiatan membaca. Novel sastra membahas permasalahan kemanusiaan dan kehidupan sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik (Kumalasari, dkk. 2017). Pengajaran analisis novel dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra. “Salah satu kelebihan pengajaran novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah mudahnya dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing,” (Marliati, 2018). Namun, karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, guru dituntut untuk menggunakan strategi kerja kelompok yang tepat agar siswa dapat bekerja sama dengan baik (Rosita & Leonard, 2015).

Analisis karakter tokoh utama dalam novel toraja karya ending SSN, dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pendidik dapat menggunakan aspek sosial dan pengetahuan dalam memahami karakter tokoh dalam novel, baik secara lisan maupun tulisan, untuk memotivasi peserta didik membaca dan memahami karakter tokoh utama dalam novel. Dalam analisis karakter tokoh utama, ia digambarkan sebagai lelaki yang dapat di percaya dalam situasi apapun. Karakter tersebut dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang baik. Selain itu, dalam menganalisis novel, peserta didik diharapkan dapat menganalisis dan menjelaskan karakter tokoh utama secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam analisis karakter tokoh utama dalam cerita. Dengan cara ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan karakter tokoh dalam cerita, bukan hanya sekedar memahami pengertian atau definisi karakter tokoh dalam novel. Dalam pembelajaran sastra, analisis karakter tokoh dapat membantu siswa untuk memahami unsur-unsur dalam cerita seperti karakter, tema, dan plot. Selain itu, analisis karakter juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan novel Toraja karya Endang

SSN, sebagai bahan ajar di kelas, dan mengajak siswa untuk terlibat dalam analisis karakter tokoh utama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami karya sastra.

Kesimpulan

Penokohan Endang SSN terhadap tokoh-tokoh utama novel Toraja ditinjau dari latarnya antara lain: Pemaarah di dalam mobil, mudah marah dan canggung di kampus, pemaarah di bandara tetapi tidak langsung di Makasar Menyerah, di dalam bus tidak sabar dan panik dan pantang menyerah, di Pasar dia pasrah dan peduli pada orang lain dan pemalu, di Tangkepenakt Rantapeo tidak mau masalahnya diketahui, Kete pemalu, di Tongkanaan dia ramah tapi, Rumah Villa Sandy berani, nekat, dan emosional .

Karakterisasi tokoh utama dalam novel Toraja karya Endang SSN yang ditinjau dari latar waktu meliputi: satu minggu karakter sedikit pemaarah dan mudah putus asa, malam minggu tidak mau putus asa, malam minggu malam kedua sangat ramah, pukul sepuluh malampenyayang kepada keluarga, bulan juni pemaarah, larut malam tidak mudah melupakan sesuatu begitu saja, suatu malam serius dan tidak main-main dengan perasaannya, dua minggu tidak perduli.

Karakterisasi tokoh utama dalam novel Toraja karya Endang SSN antara lain: Selama seminggu, karakter ini sedikit pemaarah, mudah putus asa, dan tidak mau menyerah pada Minggu malam. Malam ke 2 dia ramah sekali, jam 10 malam dia sayang sama keluarganya, di bulan juni dia pemaarah, tidak mudah melupakan sesuatu saat larut malam, di malam-malam tertentu dia serius dan emosional. Tidak, tidak masalah untuk 2 minggu.

Karakterisasi tokoh utama dalam novel Toraja karya Endang SSN yang ditinjau dari latar suasana meliputi: Suasana menegangkan karakter pemaarah, Suasana menggebu mudah bangkit dari keterpurukan, suasana teringat masa putih abu-abu bersahabat, suasana teringat almarhumah ibunda peduli terhadap sesama, suasana mencekam penakut, suasana udara hangat hamparan sawah yang menghijau cepat emosi dan pelamun, suasana gerimis menjadi lemah, suasana kagum penyemangat, suasana mistis penakut, suasana yang senang tegas terhadap teman, suasana mendesakmenjadi pemaarah, suasana hangat walau panas gembira, suasana

sepi bersalah, suasana hati yang sakit pendiam dan cuek, suasana rindu terhadap semua tentang begitu bersedih.

Karakter tokoh utama dalam novel Toraja karya Endan SSN antara lain: Suasana mencekam tokoh-tokoh yang sedang marah, suasana penuh gairah, cara mudah bangkit dari keterpurukan, suasana kenangan putih kelabu, Era persahabatan, suasana kenangan mendiang ibuku yang peduli terhadap sesama, suasana tegang penakut, suasana udara hangat, hamparan sawah hijau, suasana langsung mengharukan dan melamun, suasana gerimis semakin tipis, suasana Rasa kagum bersifat memberi semangat, suasana misterius yang pemalu, suasana gembira, tegas terhadap sahabat, suasana mendesak dan murung, suasana hangat bahkan panas, suasana bahagia, rasa kesepian, rasa bersalah, rasa sakit. Suasana tenang, acuh tak acuh, kerinduan terhadap segala sesuatu di sekitarnya sungguh menyedihkan.

References

- Aminuddin.2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* Bandung Sinar Baru.
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa. *Novel dan novelet*. Guepedia, 2020.
- Baruadi, Moh. Karmin. 2015. *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra Gorontalo* Ideas Publishing Algensindo.
- Didipu, Herman 2013. *Teori Pengkajian Sastra: Deepublish*. Sebuah pengantar Yogyakarta:
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model. Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Endang, SSN. 2014. *Toraja Saat Cinta Menemukan Jalan Pulang*. Jogjakarta De TEENS Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Festiawan, Rifqi. "*Belajar dan pendekatan pembelajaran*." Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).
- Jabrohim 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Indonesia dan Pustaka Pelajar. Koloit, Baria Dj.
- Kajian Semiologi Roland Barthes". *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, vol. 1, No. 1.
- Liza Wiwita, "*Pembelajaran Sastra Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*". Program Studi Magsiter Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
- Masyarakat Poetika 2014. *Karakterisasi Tokoh dalam novel Bercinta Dalam Tahajjuku* Karya Gorontalo
- Nurbaitiana, Nurbaitiana, Antonius Totok Priyadi, and Sesilia Seli. "*Peranan Latar Dalam Membentuk Watak Tokoh Dalam Novel Lukisan Tanpa Bingkai Karya Ugi Agustono*." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 8.1.
- Rahayu, Indah. "*Nilai Cinta Kasih Dalam Novel Rinai Kabut Singgalang Karya Muhammad Subhan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel*." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10.1 (2021): 62-71.
- Rezeki, Lulu Sendang. "*Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*." *Berasa* 1.2 (2021): 50-58.
- Rizka, Arina Ulfa. "*Makna Metodologi Penelitian*." makna metodologi penelitian (2018).
- Sindi, Rapitang, Juanda. 2021"*Sistem Kode dalam Novel Toraja Saat Cinta Menemukan Jalan Pulang Karya Endang SSN Kajian Semiologi Roland Barthes*", *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, Vol.1, No.1).

- Sindi, Rapitang, Juanda. 2021. "*Sistem Kode dalam Novel Toraja Saat Cinta Menemukan Jalan Pulang Karya Endang SSN*"
- Sulistiyowati, Eni. "*Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.*" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8.2 (2013).
- Ubabuddin, 2019, "*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", *jurnal edukatif*, Vol. V, No. 1.
- Yermias, E., Al Katuuk, K., & Torar, S. (2023). *Analisis Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Loved You Before I Met You Karya Lina Ramda Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah. Kompetensi*, 3(6), 2315-2323.